

Original Research Paper

Pendampingan Kelompok Tani Melile Mekar Dalam Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Arif Darmawan¹, Irwan Pramudya Saputra¹, Julia Rosalina¹, Maiser Syaputra¹

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14569>

Sitasi: Darmawan, A., Saputra, I. P., Rosalina, J., & Syaputra, M. (2026). Pendampingan kelompok tani Melile Mekar dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 30 Januari 2026

Revised: 08 Februari 2026

Accepted: 14 Februari 2026

*Penulis Korespondensi: Arif Darmawan, Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: areefdarmawan@gmail.com

Abstract: The rapid increase in population and the rapid urbanization process cause household waste to increase which has the potential to pollute the environment. One of the household waste that is often ignored by the public is used cooking oil or used cooking oil, which has been used for daily cooking. This used cooking oil is generally disposed of carelessly which has the potential to pollute the soil and water sources, as well as disturb the balance of the ecosystem as a whole. The purpose of this activity is to increase the skills and awareness of the public in managing used cooking oil into solid soap to reduce household waste. The service activity was held on January 9-22, 2026 in Rembitan Village, Central Lombok, which was attended by 30 participants. The service in the first week began with the opening, and the delivery of material related to the importance of processing household waste, as well as how to make solid soap. The following week was carried out training on making solid soap from used cooking oil, evaluation of activities, and closing. The results of the evaluation showed that the level of satisfaction of participants in all aspects of the activity was in the good to very good category.

Keywords: Household waste; used cooking oil; solid soap

Pendahuluan

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah rumah tangga terus mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan proses urbanisasi yang semakin massif di berbagai wilayah. Salah satu contoh limbah rumah tangga yang sering kali diabaikan oleh masyarakat adalah minyak jelantah, atau minyak bekas penggorengan yang dihasilkan dari aktivitas memasak sehari-hari. Limbah ini biasanya berasal dari berbagai jenis minyak goreng yang umum digunakan, seperti minyak jagung, minyak samin, dan minyak sayur

(Kusumaningrum et al., 2025). Minyak jelantah adalah minyak yang telah digunakan lebih dari 3-4 kali penggorengan dan mengandung senyawa-senyawa yang bersifat karsinogenik (Alamsyah et al., 2017).

Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan berpotensi mencemari tanah dan sumber air serta mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan minyak jelantah memiliki sifat hidrofobik sehingga tidak dapat tercampur dengan air. Akibatnya, terjadi penumpukan lapisan minyak di permukaan perairan yang sulit terurai. Lapisan minyak ini dapat menghalangi sinar matahari masuk ke dalam

perairan dan hal ini dapat mengganggu proses fotosintesis bagi tumbuhan air (Pradina, 2022). Selain itu, penumpukan lapisan minyak ini juga meningkatkan kadar Chemical Oxygen Demand (COD) dan Biological Oxygen Demand (BOD) sehingga menyebabkan berkurangnya oksigen di air secara drastis dan menyebabkan kematian biota air serta mengganggu keseimbangan ekosistem (Kenarni, 2022).

Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan limbah minyak jelantah. Salah satu pendekatan yang paling potensial adalah melalui pemanfaatan ulang (recycling) limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi (Darmansyah et al., 2024). Limbah minyak jelantah dapat diolah menjadi berbagai produk, salah satunya adalah sabun. Sabun dapat diolah dari minyak sebab sabun sendiri merupakan salah satu produk turunan dari minyak. Bahan utama yang digunakan dalam membuat sabun di antaranya minyak jelantah dan senyawa basa seperti NaOH atau KOH (Agustine et al., 2022).

Program pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun sudah dilakukan di beberapa daerah, seperti di Desa Tegar Kunir Kidul (Agustine et al., 2022), Kelurahan Labuan Ratu Baru, Way, Jepara (Yuniati et al., 2022), dan di Desa Sukamaju (Aisyah et al., 2021). Namun, program ini belum pernah disosialisasikan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Melalui program ini, diharapkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dapat terhindar dari potensi penyakit akibat penggunaan minyak berulang kali.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2026, berlokasi di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Pelatihan ini diikuti oleh kelompok tani Melile Mekar dengan jumlah 30 orang. Adapun langkah dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun batang dari minyak jelantah dilihat pada (Gambar 1). Peserta kegiatan adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Melile Mekar yang berjumlah 30 orang. Langkah-langkah kegiatan pembuatan sabun batang dari minyak jelantah disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Penyampaian Materi

Materi disampaikan oleh mahasiswa kepada peserta mengenai dampak dari limbah minyak, cara memanfaatkan minyak jelantah agar tidak terbuang menjadi limbah dan dapat menjadi produk yang ramah lingkungan, serta penyampaian langkah-langkah pembuatan sabun padat dari minyak.

Pelatihan

Pembuatan sabun menggunakan beberapa bahan seperti minyak jelantah, NaOH (Soda api), pewangi, kopi sebagai scrub, dan karbon aktif. Pembuatan sabun menggunakan beberapa bahan seperti minyak jelantah, NaOH (Soda api), pewangi, kopi sebagai scrub, dan karbon aktif. Pelatihan dimulai dengan persiapan bahan seperti pemurnian minyak jelantah menggunakan karbon aktif minimal 3 hari, dan pendinginan larutan NaOH. Tahapan pembuatan sabun meliputi pencampuran minyak dengan larutan NaOH, pengadukan hingga mengental menggunakan hand blender, penambahan bubuk kopi sebagai pewarna dan pewangi, penuangan adonan ke cetakan, serta pengeringan (curing) sabun yang telah dipotong selama empat minggu sebelum digunakan.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan agar tim pengabdian dapat mengukur kepuasan peserta mengenai segala rangkaian kegiatan pengabdian menggunakan kuesioner berisi pertanyaan seperti: kepuasan terhadap materi yang disampaikan,

kepuasan terhadap proses pelatihan, interaksi selama berlangsungnya kegiatan, dan ekspektasi setelah mengikuti kegiatan ini. Tanggapan peserta pelatihan untuk setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert dengan kriteria yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Kuesioner evaluasi dirancang dengan 9 pertanyaan utama yang mencakup empat aspek, yaitu (1) kesesuaian dan kejelasan penyampaian materi, (2) manfaat dan kemudahan penerapan, (3) praktikalitas bahan dan prosedur, serta (4) dampak dan rencana tindak lanjut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Apakah materi pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta?
2. Apakah materi pelatihan disampaikan secara berurutan dan sistematis?
3. Bagaimana pendapat peserta mengenai penyampaian materi dari tim pengabdian?
4. Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi peserta?
5. Apakah materi dapat diterima dan diterapkan dengan mudah?
6. Apakah bahan-bahan untuk membuat sabun padat berbasis *Eco body soap* yang direkomendasikan oleh tim pengabdian ekonomis (murah) dan mudah didapatkan?
7. Apakah tahapan kerja untuk membuat sabun padat berbasis *Eco Body Soap* mudah dilakukan?
8. Bagaimana pendapat peserta terhadap keseluruhan pelatihan ini?
9. Apakah setelah mengikuti pelatihan ini Anda memiliki rencana untuk membuat usaha sabun padat berbasis *Eco Body Soap*?

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Pembuatan Sabun dari minyak jelantah

Sosialisasi merupakan proses yang membimbing seseorang untuk belajar bagaimana berlaku dan berpikir agar ia dapat berfungsi dan berperan sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu (Wahyudin, 2018). Rangkaian kegiatan tahap pertama KKN-PMD dilakukan di Desa Rembitan, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Pusat Persemaian Modern Mandalika. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan anggota Kelompok Tani Melile Mekar. Kegiatan sosialisasi ini dibuka dengan sambutan oleh ketua kelompok KKN, kemudian pemaparan materi disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN yang memiliki wawasan terkait materi serta pengalaman langsung

terkait pembuatan produk sabun dari minyak jelantah.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Padat

Melalui pemaparan materi dan diskusi, peserta tidak hanya memahami manfaat ekologis dan ekonominya, tetapi juga memahami prosedur kerja seperti pra-perlakuan jelantah, pembuatan larutan NaOH, pencampuran dengan minyak dan zat aditif (pewangi/pewarna), hingga pencetakan sabun. Selain itu, mereka juga memahami aspek penting dari kebersihan minyak, ketepatan takaran, dan penerapan K3 (sarung tangan, pelindung mata, dan masker) hingga harga jual produk di pasaran. Dalam sosialisasi ini, ditekankan fungsi NaOH sebagai bahan penting yang memungkinkan reaksi pembentukan sabun berlangsung. Sejalan dengan penelitian Agustin & Hendrawati (2022), NaOH digunakan untuk membuat sabun mandi padat dan mendapatkan sabun yang keras. NaOH juga bahan yang sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan benar.

Saat dilakukannya sesi diskusi, pertanyaan yang paling banyak diajukan oleh peserta selama diskusi yaitu tentang keamanan penggunaan NaOH, cara mengurangi bau jelantah, dan bagaimana memastikan bahwa sabun aman digunakan di rumah. Meskipun praktik langsung belum dilakukan pada tahap ini, perubahan sikap peserta ketika mereka mulai melihat minyak jelantah sebagai bahan bernilai menunjukkan betapa efektifnya kegiatan sosialisasi. Oleh karena itu, sosialisasi ini berfungsi sebagai pemahaman awal yang penting untuk mendorong kelompok tani untuk berpartisipasi pada tahap selanjutnya, yaitu pelatihan teknis pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah

Pelatihan, atau dikenal juga sebagai training, dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman

tentang berbagai kemampuan dan teknik pelaksanaan tugas tertentu yang khusus dan biasa (Handoko, 1995, cit. Bariqi, 2018). Pelatihan diawali dengan persiapan bahan-bahan dan alat yang digunakan, yang meliputi minyak jelantah, NaOH, karbon aktif, air, pewangi, dan pewarna sabun menggunakan bubuk kopi, dan alatnya meliputi blender tangan, gelas ukur 1 L dan 3 L, spatula, cetakan sabun, alat potong sabun, timbangan, sarung tangan dan masker. Sabun padat berbasis eco body soap dari minyak jelantah ini memiliki khasiat untuk kulit. Sabun ini mengandung asam lemak esensial yang bermanfaat untuk menjaga kelembapan pada kulit.

Pada saat dilakukan praktik pembuatan sabun ramah lingkungan, terlebih dahulu diminta untuk menyiapkan semua peralatan dan bahan yang akan dipakai sesuai dengan resep yang telah ditentukan. Peralatan seperti wadah untuk mencampur, alat pengaduk, timbangan, cetakan sabun, dan alat pelindung diri diatur dengan teratur dan bersih untuk memastikan keamanan serta kebersihan selama proses pembuatan. Kemudian, melakukan penimbangan setiap bahan dengan hati-hati agar proporsi yang digunakan tepat dan kualitas sabun yang dihasilkan konsisten. Setelah semua bahan disiapkan, peserta memulai langkah untuk mencampurkan bahan utama, yaitu minyak jelantah, dengan larutan pendukung mengikuti prosedur yang tepat. Pengadukan dilakukan dengan hati-hati dan merata sampai campuran terlihat sesuai dengan konsistensi yang diinginkan. Di fase ini, fasilitator memberikan petunjuk mengenai metode pengadukan yang benar agar semua bahan tercampur dengan baik dan tidak mengumpal. Kemudian, peserta memperkenalkan bahan tambahan alami, seperti ekstrak penyegar alami, sambil terus mengaduk hingga semua komponen menyatu dengan baik.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Sabun Padat

Setelah campuran sabun tercampur secara merata, peserta menyalurkan adonan tersebut ke dalam cetakan sabun yang telah disediakan. Proses penyaluran dilakukan dengan cermat untuk mencegah munculnya gelembung udara dan untuk memastikan bentuk sabun terlihat rapi serta konsisten. Cetakan selanjutnya dibiarkan pada suhu ruangan sampai adonan mengeras. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan tentang durasi pengerasan dan langkah-langkah perawatan awal sabun sebelum dapat digunakan atau dikemas. Selama pelatihan pembuatan sabun tubuh ramah lingkungan, terjadi interaksi yang dinamis dan bersifat timbal balik antara para peserta dan fasilitator (Oktaviani et al., 2025).

Ketika praktik dilakukan, peserta mengajukan beragam pertanyaan terkait kegunaan bahan-bahan, teknik pencampuran, serta cara menghadapi tantangan yang mungkin muncul saat pembuatan sabun. Para peserta menunjukkan minat yang mendalam terhadap ide sabun tubuh ramah lingkungan, terutama karena penggunaan bahan alami. Tanggapan positif juga terlihat dari keinginan peserta untuk mencoba setiap langkah dalam proses pembuatan sabun serta kesediaan mereka untuk menerima petunjuk dan saran dari fasilitator. Tingkat partisipasi peserta selama pelatihan dapat dikategorikan sebagai sangat aktif. Mereka terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam tim, serta saling membantu dalam menyiapkan peralatan dan bahan (Hidayat et al., 2018).

Tahap Evaluasi

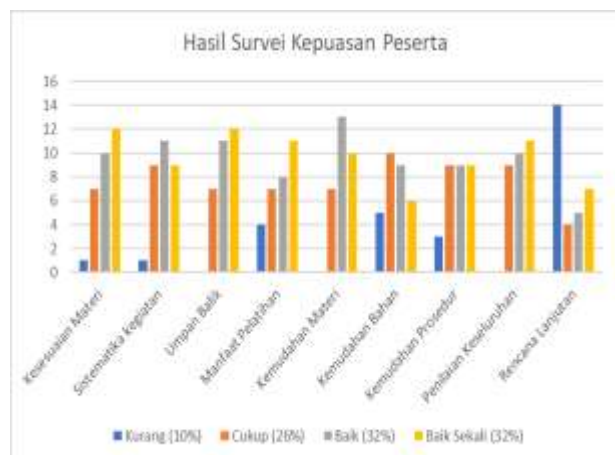
Evaluasi merupakan suatu proses untuk mempelajari dan mengukur sesuatu dalam lingkungan dengan aturan yang sudah ditentukan (Pamujiati et al., 2021). Hasil evaluasi biasanya menunjukkan sifat atau atribut yang ada pada orang atau objek yang dievaluasi. Selain tes, data juga dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, atau instrumen lainnya yang sesuai (Muryadi, 2017). Untuk menilai tingkat kepuasan dan efektivitas kegiatan, tim KKN melakukan evaluasi melalui kuesioner yang terdiri dari sembilan pertanyaan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data objektif mengenai tingkat keberhasilan, efektivitas penyelenggaraan, dan dampak langsung pelatihan bagi peserta. Proses evaluasi dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh peserta. Data kuantitatif

dari skala Likert dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan persentase tingkat kepuasan peserta. Hasil analisis ini kemudian menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pelatihan (Priyatno et al., 2023).



Gambar 4. Evaluasi Kepuasan Peserta

Tanggapan peserta pelatihan untuk setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert dengan kriteria yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik) (Diyani et al., 2023).



Gambar 5. Hasil Survei Kepuasan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan respons peserta secara umum bersifat positif. Materi Pengabdian dinilai sesuai kebutuhan, disampaikan secara sistematis dan jelas, serta dipandu dengan baik oleh tim. Hal ini tercermin dari dominan pilihan "Baik" dan "Sangat Baik" yang jumlahnya mencapai 64% jika dibandingkan dengan pilihan "Kurang" dan "Cukup" yang jumlahnya hanya 36%. Peserta juga menganggap pelatihan bermanfaat dan mudah diaplikasikan, meski sebagian menyoroti kendala ketersediaan dan harga bahan baku. Secara keseluruhan, kepuasan peserta cenderung tinggi, namun minat untuk memulai usaha masih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan seperti

modal atau bahan baku (Slamet et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam aspek teknis, tetapi perlu pendampingan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan (Nasution & Irham, 2023).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dari Kelompok Tani Melile Mekar melalui transfer teknologi dalam pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun batang. Pengukuran kepuasan rata-rata peserta kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif dari respons dominan peserta pada tingkatan Baik (32%) hingga Sangat Baik (32%).

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, disarankan agar pendampingan dan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun batang dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh semakin terasah dan dapat diterapkan secara mandiri. Selain itu, perlu dikembangkan aspek manajemen usaha dan pemasaran produk sehingga hasil produksi tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan internal, tetapi juga berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan bagi Kelompok Tani Melile Mekar. Dukungan dari pemerintah desa maupun pihak terkait juga diperlukan untuk memperluas jejaring kemitraan serta memastikan keberlanjutan program secara jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian Bq. Halifia Syafa Ramdhani, Nur Afni, Nurul Khofifa Ramadani Harahap. Terima kasih juga kepada bapak Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si. atas bimbingannya selama pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

Alifia, P. D., Shinf, W. A., & Eva, A. (2024). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengolahan minyak jelantah skala rumah

- tangga untuk Perwujudan SDGs. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat Yapedumenu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(5), 284-298.
- Agustin, E. F., & Hendrawati, N. (2022). Pengaruh variasi natrium hidroksida (NaOH) terhadap pembuatan sabun mandi padat sari mentimun. *Jurnal Teknologi Separasi*, 8(4), 850-858.
- Agustine, D., Nurlatifah, I., & Sujana, D. 2022. Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/9220>
- Alamsyah, M., Kalla, R., & Ifa, L. (2017). Pemurnian minyak jelantah dengan proses adsorpsi. *Journal of Chemical Process Engineering*, 2(2), 22-26.
<https://doi.org/10.33536/jcpe.v2i2.890>
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 64-69.
<https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi penggiat UMKM usia muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 583-598.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12390>
- Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M. Y., & Afrison, W. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 83-90.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.360>
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349.
<https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39225>
- Kusumaningrum M., Imani, C., A., N., Ardiansyah, H., Ramadhani, R., R., Putri, A., F., Salsabillah, M., F., Ihsanuddin, M., & Fauzi, A., D. (2025). Inovasi Penggunaan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Dengan Esensial Daun Jeruk Purut. *Community Development Journal*, 6(1).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja: (Studi kasus di BLK Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 262-270.
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1105>
- Oktaviani, D. N., Hendaryati, N., & Herdiani, R. T. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Ecoenzyme untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal: Training on Eco-Enzyme Soap Making to Increase Family Income in Tegalsari Village, Tegal City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1001-1008.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8414>
- Pamujati, A. D., Mariyono, M., & Trisna, N. P. R. (2021). Pelatihan Pengolahan Ampas Tahu menjadi Bahan Pangan di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 177-186.
<https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i2.2098>
- Pradina, R. F. P. (2022). Analisis Timbulan Minyak Jelantah Di Tengah Pandemi COVID-19 Di Dukuh Ngringin, Condongcatur, Depok.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37701>
- Priyatno, A. M., Firmada, F. I., Farhas, R. J., Amalia, F., & Sudirman, W. F. R. (2023). Pelatihan Data Science menggunakan Bahasa Pemrograman Python di PT Ilmu Data Indonesia. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 31-36.
<https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i1.12>
- Slamet, B., Risanasari, I., Samsuri, S., Zaitunah, A., Muhdi, M., Anggraini, N., ... & Rahmawaty, R. (2022). Workshop Manajemen

Pemanfaatan Vegetasi Untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Lestari Untuk Produk Ecoprint. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 1(2), 92-103.
<https://doi.org/10.23960/rdj.v1i2.6067>

Wahyudin, U. (2024). Sosialisasi zakat untuk menciptakan kesadaran berzakat umat Islam. *Jurnal Masyarakat dan Filantropi Profetik*, 1(1), 17-20.
<https://doi.org/10.24198/masy%20filantropi.v1i1.19201>